

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SIDONDO II KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Analysis of Rice Farming Income in Sidondo II Village Sigi Biromaru District Sigi Regency

Mila Kusrianingsih¹⁾, Effendy Surentu²⁾, Sulmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail: milakusrianingsih@gmail.com, E-mail: effendy_surentu@yahoo.com, E-mail: sulmiagb@gmail.com.

ABSTRACT

Rice (*Oryza sativa* L.) is a food ingredient that produces rice. Rice is the main food source for the Indonesian population, most of which is cultivated as lowland rice. Lowland rice is rice grown in paddy fields. Including lowland rice is rendengan rice, gadu rice, upland rice, tidal rice, lowland rice, seepage rice, and others. The aim of this research is to determine the income of lowland rice farming in Sidondo II Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. The research method used in sampling was the Simple Random Sampling method of 37 lowland rice farmer respondents. The analysis used is income analysis. The productivity or ability of the respondent farmers' land in Sidondo II Village to produce production is said to be very productive because it exceeds the average productivity of several villages in Sigi Biromaru District. The research results show that the average income (π) obtained by farmers is IDR. 11,086,235.00/Ha/MT, where this is influenced by the amount of production obtained by farmers. The amount of production is influenced by the farmer's ability to manage their production facilities, so that the production obtained is quite high at quite low costs.

Keywords: Farming, Rice, Income

ABSTRAK

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Termasuk padi sawah adalah padi rendengan, padi gadu, padi gogo rancak, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *Simple Random Sampling* sebanyak 37 petani responden padi sawah. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Produktivitas atau kemampuan lahan petani responden Desa Sidondo II menghasilkan produksi dikatakan sangat produktif karena melebihi rata-rata produktivitas beberapa desa di Kecamatan Sigi Biromaru. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan (π) yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 11.086.235,00/Ha/MT, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh besarnya produksi yang diperoleh petani. Besarnya produksi dipengaruhi oleh kemampuan petani mengelola sarana produksinya, sehingga produksi yang diperoleh cukup tinggi dengan biaya yang cukup rendah.

Kata kunci: Usahatani, Padi, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Pembangunan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat pertanian adalah mata pencaharian utama bagi petani, di Sulawesi Tengah itu sendiri sektor pertanian merupakan sektor basis subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian setelah subsektor perkebunan (Alfad, 2017).

Pertanian tanaman pangan khususnya padi mempunyai nilai strategis karena merupakan tulang punggung ketahanan pangan penduduk Indonesia. Tampak pada kebutuhan beras yang terus meningkat 1,9% pertahun, dimana permintaan beras tahun 2025 diperkirakan mencapai 78 ton. Salah satu usaha peningkatan produksi dilakukan melalui intensifikasi dengan perbaikan teknologi budidaya tanaman padi (BPS, 2018).

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk di dalamnya adalah bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makan atau minuman (Gardjito dan Indrati, 2014)

Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun sektor pertanian, hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani. Sistem pertanian yang tangguh dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang didukung oleh kemampuan memproduksinya (Reka, 2019)

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Padi sawah adalah padi

yang ditanam di lahan sawah. Termasuk padi sawah adalah padi rendengan, padi gadu, padi gogo rancah, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan, dan lain-lain. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan /menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah (BPS, 2023).

Kegiatan dalam bercocok tanam padi secara umum meliputi pembibitan, persiapan lahan, pemindahan bibit atau tanam, pemupukan, pemeliharaan (pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit) dan panen. Teknologi budidaya padi antara lain, sistem budidaya tanam benih langsung (tabela), sistem tanam pindah (tapin), sisten tanam tanpa olah tanah (TOT), maupun sistem tanam jajar legowo (legowo). Pengenalan dan penggunaan sistem tanam tersebut disamping untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal, juga ditujukan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani (Sarlan dkk, 2013).

Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya padi di Indonesia. Perkembangan tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan adanya perubahan luas lahan panen tiap tahunnya. Luas lahan, produksi, dan produktivitas di Provinsi Sulawesi Tengah selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2018-2022.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	201.279,24	926.978,66	46,05
2.	2019	186.100,44	844.904,30	45,4
3.	2020	180.509,55	792.248,84	44,49
4.	2021	182.186,62	867.012,77	47,59
5.	2022	168.993,18	744.408,70	44,05
Jumlah		919.069,03	4.175.553,27	227,58
Rata-rata		183.813,80	835.110,65	45,51

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi padi sawah di Sulawesi Tengah pada tahun 2018-2022 rata-rata sebesar 835.110,65 Ton dengan luas lahan sebesar 183.813,80 Ha dan produktivitas 45,51 Ton/Ha. Produksi pada sawah dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah di Kabupaten Sigi pada tahun 2022 lebih besar jika dibandingkan dengan produktivitas rata-rata seluruh kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Produktivitas padi sawah Kabupaten Sigi sebesar 4,85 Ton/Ha, sedangkan produktivitas rata-rata seluruh kabupaten sebesar 3,67 Ton/Ha. Petani padi sawah di Kabupaten Sigi mampu mengelola lahan sawahnya dengan baik sehingga menghasilkan produksi yang tinggi, dan produktivitas yang optimal.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Sigi Biromaru merupakan salah satu penghasil padi sawah terbesar dengan produktivitas sebesar 4,92 Ton/Ha. Produktivitas padi sawah Kecamatan Sigi Biromaru lebih besar dari produktivitas rata-rata seluruh kecamatan di Kabupaten Sigi yaitu sebesar 4,85 Ton/Ha. Petani padi sawah di Kecamatan Sigi Biromaru mampu mengelola lahan sawahnya dengan baik sehingga menghasilkan produksi yang tinggi, dan memperoleh produktivitas yang optimal.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2022.

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Parigi Moutong	51.599,36	245.040,22	4,75
2	Banggai	36.693,72	141.013,15	3,84
3	Poso	18.342,81	77.879,19	4,25
4	Sigi	16.511,28	80.066,20	4,85
5	Toli-toli	13.102,71	57.937,07	4,42
6	Donggala	12.357,90	57.266,11	4,63
7	Morowali	8.308,11	35.484,13	4,27
8	Morowali Utara	6.236,30	25.365,10	4,07
9	Buol	4.521,98	16.798,27	3,71
10	Tojo Una-Una	1.353,12	5.677,05	4,2
11	Banggai Kepulauan	291,58	993,15	3,41
12	Palu	194,91	889,06	4,56
Jumlah		168.993,18	744.408,70	
Rata-rata				44,05

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2022

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sigi, Tahun 2022.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Pipikoro	520,62	2.533,73	4,87
2	Kulawi Selatan	820,21	4.157,62	5,07
3	Kulawi	735,27	3.518,78	4,79
4	Lindu	1.090,09	5.124,61	4,62
5	Nokilalaki	552,16	2.814,45	5,1
6	Palolo	2.720,33	13.411,22	4,93
7	Gumbasa	922,32	4.697,45	5,09
8	Dolo Selatan	1.091,34	5.149,53	4,72
9	Dolo Barat	1.112,57	5.194,31	4,67
10	Tanambulava	1.120,22	5.245,55	4,68
11	Dolo	1.614,19	7.795,86	4,83
12	Sigi Biromaru	3.080,34	15.161,57	4,92
13	Marawola	759,1	3.571,23	4,7
14	Kinovaro	352,52	1.690,29	4,79
Jumlah		16.511,28	80.066,20	
Rata-rata				4,85

Sumber: BPS Kabupaten Sigi, 2023.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Sigi Biromaru, Tahun 2022.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Mpanau	683,78	3.081,32	4,4
2	Kalukubula	422,09	1.972,39	4,66
3	Loru	452,45	2.356,02	5,22
4	Pombewe	600,2	2.943,81	4,87
5	Sidondo II	921,82	4.808,03	5,22
Jumlah		3.080,34	15.161,57	
Rata-rata				4,92

Sumber: BPP Soulove Kecamatan Sigi Biromaru, 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa Desa Sidondo II merupakan penghasil padi sawah terbesar di Kecamatan Sigi Biromaru yaitu menempati urutan pertama dengan produktivitas sebesar 5,22 Ton/Ha. Produktivitas padi sawah Desa Sidondo II lebih besar dari produktivitas rata-rata seluruh desa di Kecamatan Sigi Biromaru yaitu sebesar 4,92

Ton/Ha. Petani padi sawah di Desa Sidondo II mampu mengelola lahan sawahnya dengan baik sehingga menghasilkan produksi yang tinggi, dan memperoleh produktivitas yang optimal.

Desa Sidondo II merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sigi Biromaru yang memiliki produktivitas yang tinggi dibandingkan desa-desa yang lain di Kecamatan Sigi Biromaru. Permasalahan yang dihadapi petani adalah mempertahankan produksi padi sawah agar dapat bertahan atau meningkat, dengan cara memperbaiki teknologi dan memperbaiki sistem produksi.

Pemerintah memberikan bantuan berupa benih, pupuk, dan pestisida untuk petani. Badan pusat penyuluhan juga turun langsung memberikan arahan-arahan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani. Penyuluh juga datang ke sawah petani saat musim tanam ditiap pekannya untuk melihat perkembangan padi sawah dan mengamati jika ada serangan hama dan penyakit.

Permasalahan-permasalahan yang di hadapi petani dalam berusaha tani padi sawah tentunya akan mempengaruhi pendapatan petani sehingga juga berdampak pada kesejahteraan hidup keluarga petani. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai berapa besar pendapatan petani di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi merupakan sentra produksi penghasil padi sawah di Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini disebut serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2018).

Adapun metode penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2015), secara sistematis rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Presisi (15%)

1 = Bilangan Konstan

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah dari 13 kelompok tani yang terdapat di Desa Sidondo II berjumlah 227 orang, metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang homogen dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi secara acak. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 37 petani yang diperoleh melalui rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{227}{1+227(0,15)^2} = \frac{227}{1+227(0,0225)} \\ = \frac{227}{1+5,1075} = \frac{227}{6,1075} = 37,16 = 37$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel (n) yang diambil dalam penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yaitu sebanyak 37 orang responden dengan jumlah populasi petani padi sawah sebanyak 227 orang dengan taraf kesalahan sebesar 0,15 (15%).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden terpilih dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*).

Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari buku, jurnal, artikel, BPS, BPP, dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dengan penelitian ini.

Data-data yang dapat menentukan tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang telah terkumpul di tabulasi kemudian dianalisa dengan formula dasar kuantitatif yang terdiri dari analisa penerimaan dan pendapatan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran total usahatani padi sawah. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = VC + FC$$

Keterangan

- π = Pendapatan Padi Sawah (Rp)
- TR = Total Revenew / Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Coast / Total Biaya (Rp)
- P = Harga Beras (Rp/Kg)
- Q = Quantity / Jumlah Produksi (Kg)
- VC = Variabel Coast (Variabel Bebas)
- FC = Fick Coast (Variabel Tetap)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input Produksi Usahatani Padi Sawah

Luas Lahan. Luas lahan merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan produksi usahatani, dimana luas lahan yang dimiliki seorang petani akan menentukan besar kecilnya produksi. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pula produksi yang diperoleh. Luas lahan tertinggi dalam penelitian ini adalah 2 Ha, dan luas lahan terendah adalah 0,5 Ha. Lebih jelasnya mengenai luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 5. Klasifikasi Luas Lahan Responden di Desa Sidondo II Tahun 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani Padi Sawah (orang)	Presentase (%)
1.	0,5-1,25	24	65
2.	1,26-2,0	13	35
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan responden padi sawah terbanyak yaitu pada luas lahan 0,5-1,25 Ha dengan presentase 65%. Rata-rata luas lahan petani responden di Desa Sidondo II sebesar 1,26 Ha. Luas lahan yang dimiliki responden tersebut mempengaruhi dalam hal penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang lebih banyak dalam mengolah usahatani padi sawah dibandingkan responden yang memiliki luas lahan yang sempit.

Benih. Petani harus memahami bahwa untuk memperoleh produksi yang optimal, diperlukan kejelian dalam memilih benih tanamannya. Tanaman padi yang tumbuh dari benih yang unggul dapat tahan terhadap serangan hama dan penyakit, cuaca ekstrim dan tidak mudah rapuh. Jenis benih padi yang biasanya digunakan petani padi sawah di Desa Sidondo II diantaranya yaitu Mikongga, Cijelis, Cihera, dan Santana. Rata-rata kebutuhan benih padi sawah petani di Desa Sidondo II yaitu 48,65 Kg/Ha/MT, dengan harga benih sebesar Rp.4.500/Kg.

Tabel 6 menunjukkan jumlah benih/MT/Kg, nilai rata-rata, dan nilai konversi benih padi yang digunakan responden padi sawah di Desa Sidondo II.

Tabel 6. Jumlah Benih Responden di Desa Sidondo II Tahun 2023.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih/MT/Kg
1.	0,5-1,25	15-40
2.	1,26-2	55-80
Rata-rata		48,65
Konversi		38,71

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Semakin luas lahan yang diusahakan petani maka semakin banyak jumlah benih yang digunakan dan biayanya pun semakin tinggi. Jumlah penggunaan benih per hektar oleh petani responden masih tergolong cukup tinggi dengan kisaran 35-40 Kg/Ha, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yakni jarak tanam dan penanaman bibit perjarak tanam.

Pupuk. Tanaman dapat tumbuh dengan baik jika media tumbuh cukup tersedia zat-zat hara yang dibutuhkan tanaman. Penggunaan pupuk yang optimal dapat meningkatkan produksi tanaman. Pemberian pupuk pada tanaman merupakan keharusan karena setiap periode pada umur tanaman membutuhkan ketersediaan unsur hara yang tepat untuk tanaman. Kebutuhan pupuk bagi pertumbuhan tanaman padi sawah meliputi pupuk urea, dan pupuk organik.

Rata-rata penggunaan pupuk urea sebanyak 210,81 Kg/Ha/MT, dan rata-rata penggunaan pupuk paten sebanyak 0,10 Kg/Ha/MT, dengan harga pupuk urea sebesar Rp.2.300/Kg, dan pupuk paten sebesar Rp.5.000.000/Kg.

Tabel 7. Jumlah Pupuk Responden di Desa Sidondo II Tahun 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk/MT/Kg	
		Urea	Paten
1.	0,5-1,25	50-200	0,035-0,09
2.	1,26-2	225-400	0,11-0,175
Rata-rata		210,81	0,10
Konversi		167,31	0,08

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 7 menunjukkan bahwa semakin luas lahan sawah petani responden maka semakin banyak pupuk yang digunakan dalam berusahatani, sehingga biaya yang dikeluarkan pun semakin besar. Penggunaan pupuk urea dan pupuk paten per hektarnya berkisar 100-200 Kg dan 0,07-0,09 Kg, dengan dua sampai tiga kali pemberian pupuk dalam satu kali musim tanam.

Pestisida. Pestisida yang digunakan dalam memberantas berbagai penyakit dan hama pada tanaman padi sawah, diantaranya yaitu

fungisida dan insektisida. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian penggunaan fungisida dan insektisida bertujuan untuk mengendalikan penyakit dan hama yang menyerang tanaman padi sawah. Cara cepat untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman padi sawah adalah dengan menyemprotkan tanaman padi sawah menggunakan air yang dicampurkan dengan fungisida maupun insektisida. Petani padi sawah di Desa Sidondo II rata-rata menggunakan dua jenis pestisida, yaitu Antracol (fungisida), dan Dangke (insektisida). Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sidondo II rata-rata penggunaan Antracol yaitu 0,58 Kg/Ha/MT, dan penggunaan Dangke yaitu 0,29 Kg/Ha/MT. Harga Antracol sebesar Rp.240.000/Kg, dan Dangke Rp.280.000/Kg.

Tabel 8. Jumlah Pestisida Responden di Desa Sidondo II Tahun 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida (Kg)	
		Antracol	Dangke
1.	0,5-1,25	0,15-0,5	0,1-0,25
2.	1,26-2	0,65-1	0,35-0,5
Rata-rata		0,58	0,29
Konversi		0,46	0,23

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 8 menunjukkan bahwa semakin luas lahan sawah petani responden maka semakin banyak pestisida yang digunakan dalam berusahatani, sehingga biaya yang dikeluarkan pun semakin besar. Penggunaan Antracol dan Dangke per hektarnya berkisar 0,4-0,5 Kg dan 0,2-0,25 Kg. Penyemprotan pestisida dimulai saat tanaman berumur tiga minggu. Penyemprotan selanjutnya dilakukan setiap 7-14 hari sekali.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usahatani padi sawah petani di Desa Sidondo II. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai sangat penting dalam mencapai keberhasilannya. Cara umum penggunaan tenaga kerja tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan. Jenis kegiatan tenaga kerja

pada produksi tanaman padi sawah di Desa Sidondo II antara lain pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pengendalian HPT, pemanenan, dan pasca panen. Penggunaan tenaga kerja responden padi sawah di Desa Sidondo II dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tenaga Kerja Responden di Desa Sidondo II Tahun 2023.

Jenis Pekerjaan	Rata-rata	Konversi
Pengolahan lahan	12,78	10,17
Pembibitan	0,75	0,60
Penanaman	6,91	5,50
Pemupukan	1,47	1,17
Pengendalian HPT	1,35	1,08
Pemanenan	23,38	18,60
Pasca Panen	1,45	1,15
Harga (Rp/HOK)	100.000	
Total Upah (Rp)	4.809.459,46	3.826.881,72

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 9 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata dan konversi penggunaan tenaga kerja responden petani padi sawah di Desa Sidondo II untuk kegiatan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pengendalian HPT, pemanenan, dan pasca panen dengan upah tenaga kerja selama 2-4 jam kerja sebesar Rp.100.000 dengan total upah rata-rata sebesar Rp. 4.809.459,46 dan total upah setelah dikonversi sebesar Rp. 3.826.881,72.

Karung. Karung adalah kantong besar yang dibuat dari goni yang kasar untuk wadah beras, dan sebagainya. Karung merupakan alat yang digunakan untuk mengisi gabah kering dalam proses panen padi sawah, dan setelah proses penjemuran dan penggilingan karung tersebut digunakan kembali untuk wadah beras yang siap dijual. Harga karung berkisar Rp.4.500 - Rp.5000/buah.

Tabel 10 menunjukkan jumlah karung yang digunakan petani responden padi sawah di Desa Sidondo II. Semakin luas lahan sawah petani responden maka semakin banyak karung yang digunakan sebab produksi yang besar.

Tabel 10. Jumlah Karung Responden di Desa Sidondo II Tahun 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Karung/MT
1.	0,5-1,25	18-38
2.	1,26-2	55-74
Rata-rata		45,21
Konversi		35,97

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah besar kecilnya biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan diantaranya adalah biaya benih, pupuk, pestisida, karung, dan upah tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden padi sawah sebesar Rp. 6.443.160,81/Ha/MT, yang meliputi rata-rata biaya benih sebesar Rp. 218.918,92/Ha/MT, rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 980.811 /Ha/MT, rata-rata biaya pestisida sebesar Rp. 221.697,30 /Ha/MT, rata-rata biaya karung sebesar Rp. 212.274,32/MT, dan rata-rata upah tenaga kerja Rp. 4.809.459,46 /Ha/MT.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya yang harus dikeluarkan petani padi sawah di Desa Sidondo II, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit jumlahnya dengan kata lain biaya tetap tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Sidondo II setiap musim tanam sebesar Rp. 553.639,86/Ha/MT yang meliputi penyusutan alat sebesar Rp. 101.697,30/Ha/MT, sewa lahan sebesar 432.432,43/Ha/MT, dan pajak tanah sebesar 19.510,14/Ha/MT.

Produksi Usahatani Padi Sawah

Produksi ialah hasil yang diperoleh dari panen padi sawah setiap kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg). Rata-rata produksi usahatani padi sawah sebesar 2.257,84 Kg/Ha/MT dengan harga beras Rp.8.000/Kg.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan dengan harga jual. Jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga jual dari produksi padi sawah. Tingkat harga yang berlaku pada suatu daerah berpengaruh besar dalam menentukan besarnya penerimaan yang akan didapatkan oleh petani, semakin tinggi tingkat harga yang berlaku maka hal tersebut akan mempengaruhi besarnya penerimaan yang akan didapatkan oleh petani dalam satu kali proses produksi. Rata-rata penerimaan responden padi sawah di Desa Sidondo II sebesar Rp. 18.062.702,70/Ha/MT, produksi sebesar 2.257,84 Kg/Ha/MT dikalikan dengan harga jual Rp.8.000/Kg.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah pada setiap musim tanam. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Sidondo II dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Biaya Produksi dan Total Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo II Tahun 2023.

No.	Uraian	Rata-rata (Ha/MT)
1.	Produksi (Kg)	2.257,84
2.	Harga (Rp)	8.000
3.	Penerimaan (Rp)	18.062.702,70
4.	Biaya Produksi	
	a. Biaya Tetap	
	- Penyusutan	101.697,30
	- Sewa lahan (Rp)	432.432,43
	- Pajak (Rp)	19.510,14
	b. Biaya Variabel	
	- Benih (Rp)	218.918,92
	- Pupuk (Rp)	980.811
	- Pestisida (Rp)	221.697,30
	- Tenaga Kerja (Rp)	4.809.459,46
	- Karung (Rp)	212.274,32
5.	Total Biaya (Rp)	6.996.800,68
	Pendapatan (Rp)	11.086.235,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata hasil pendapatan yang diperoleh petani padi sawah sebesar Rp. 11.086.235,00/Ha/MT. Pendapatan diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp. 18.062.702,70/Ha/MT dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 6.996.800,68 /Ha/MT, maka dapat dikatakan bahwa usahatani petani responden padi sawah di Desa Sidondo II cukup menguntungkan untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Besarnya pendapatan (π) yang diperoleh petani padi sawah dipengaruhi oleh besarnya tingkat penerimaan, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh besarnya produksi yang diperoleh petani. Besarnya produksi dipengaruhi oleh kemampuan petani mengelola sarana produksinya, sehingga produksi yang diperoleh cukup tinggi dengan biaya yang cukup rendah. Usahatani yang diusahakan oleh petani responden di Desa sidondo II dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 18.062.702,70 /Ha/MT dan rata-rata biaya keseluruhan sebesar Rp. 6.996.800,68/Ha/MT sehingga memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.11.086.235,00/Ha/MT dengan rata-rata luas lahan 1,26 Ha, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani tersebut menguntungkan untuk petani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani padi sawah di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, sangat diharapkan peran aktif pemerintah untuk terus memberikan dukungan bagi keberlangsungan hidup petani dan memajukan usahatani yang ada dengan terus memberikan bantuan berupa subsidi benih, pupuk, dan pestisida bagi petani, sehingga biaya yang dikeluarkan petani untuk benih, pupuk, dan pestisida masih dibatas normal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfad, Made Antara, Lien Damayanti. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa*

Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Jurnal Agrotekbis. Volume 5. No. 6, hlm : 681-686.

BPS Indonesia Dalam Angka (2023)

BPS Provinsi Sulawesi Tengah. 2018. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.

Gardjito. M, Indrati. R. 2014. *Pendidikan Konsumsi Pangan*. Kencana: Jakarta, ISBN: 978-602-7985-66-7 15×23cm, 308 hlm.

Reka Listiani, Agus Setiyadi, dan Siswanto Imam Santoso. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. Jurnal AGRISOCIONOMICS. Vol. 3. No. 1, hlm: 50-58.

Sarlan, Abdulranchma. *Badan Penelitian Pengembangan Pertanian Kementrian*

Pertanian.

<http://www.informasipertanian.com/2013/07/tanaman-padi-dengan-sistem-jajarlegowo.html>. Diakses pada hari sabtu 3 Desember 2022.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Cetakan Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.